

**PERSEPSI PETANI TENTANG EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI
PENYULUHAN YANG DIGUNAKAN PADA MAS PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN BAREBBO, KABUPATEN BONE,
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Audyah Cahya Purnama
G021171519**



**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

**PERSEPSI PETANI TENTANG EFEKTIVITAS METODE KOMUNIKASI
PENYULUHAN YANG DIGUNAKAN PADA MAS PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN BAREBBO, KABUPATEN BONE,
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**Audyah Cahya Purnama
G021 17 1519**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada

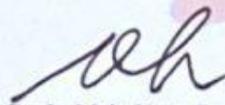
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

**DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

Judul Skripsi : Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Yang Digunakan Pada Mas Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan
Nama : Audyah Cahya Purnama
NIM : G021 17 1519

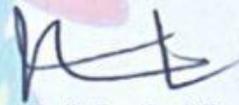
Disetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
NIP. 19671223 199512 1 001

Pembimbing Pendamping,



Ir. Nurdin Lanuhu, MP.
NIP. 19590507 198810 1 001

Ketua Program Studi,



Nisya Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : PERSEPSI PETANI TENTANG EFEKTIVITAS
METODE KOMUNIKASI PENYULUHAN YANG
DIGUNAKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI
KECAMATAN BAREBBO, KABUPATEN BONE,
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NAMA MAHASISWA : AUDYAH CAHYA PURNAMA

NOMOR POKOK : G021 17 1519

SUSUSAN PENGUJI

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.
Ketua Sidang

Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Anggota

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si
Anggota

Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si
Anggota

Tanggal Ujian : 30 Agustus 2021

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi saya berjudul "*Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan*" benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 30 Agustus 2021



AUDYAH CAHYA PURNAMA
G021 17 1519

ABSTRAK

AUDYAH CAHYA PURNAMA. Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pembimbing: (1) Hatta Jamil dan (2) Nurdin Lanuhu

Penelitian ini mengkaji keefektifan metode komunikasi penyuluhan yang digunakan dalam menyebarkan informasi kepada petani pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tiga Desa di Kecamatan Barebbo yaitu Desa Lampoko, Kelurahan Samaelo, dan Desa Corawali. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa di ketiga desa tersebut merupakan salah satu daerah yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai seorang petani dan telah mengikuti pelatihan-pelatihan pada kegiatan penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2021. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 94 orang petani yang dipilih secara acak. Data diolah secara kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif untuk tujuan 1-3 dianalisis menggunakan statistik frekuensi, persentase, mean, dan penentuan nilai TCR. Untuk tujuan 4 data dianalisis menggunakan metode Multiatribut Fishbein. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1) metode penyuluhan yang digunakan oleh petani pada masa pandemi Covid-19 adalah metode demonstrasi (97,87%), kunjungan kebun (89,36%), kunjungan rumah (76,60%), hubungi petani/telepon (68,00%), dan media sosial/internet (50,00%). 2) Informasi dan teknologi yang disebarkan melalui metode komunikasi pada masa pandemi Covid-19 adalah Budidaya. 3) Metode komunikasi penyuluhan yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 cukup efektif. 4) metode komunikasi untuk keseluruhan menunjukkan sikap negatif terhadap penyuluhan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Penyuluhan, Metode Komunikasi, Efektivitas, Covid-19.

ABSTRACT

AUDYAH CAHYA PURNAMA. Farmers' Perceptions Of Effectiveness Extension Communication Method Used During The Covid-19 Pandemic In Barebbo District, Bone Regency, South Sulawesi Province. Supervisor: (1) Hatta Jamil and (2) Nurdin Lanuhu

This study examines the effectiveness of the extension communication method used in disseminating information to farmers during the pandemic Covid-19 in Barebbo District, Bone Regency, South Sulawesi Province. This research was conducted in three villages in Barebbo District, namely Lampoko Village, Samaelo Village, and Corawali Village. The determination of the research area was carried out intentionally with the consideration that the three villages are one of the areas where the majority of the people work as farmers and have attended trainings in agricultural extension activities. This research was conducted from April to May 2021. The number of respondents in this study were 94 farmers who were randomly selected. The data is processed both qualitatively and quantitatively. Qualitative data was processed descriptively, while quantitative data for purposes 1-3 were analyzed using statistics on frequency, percentage, mean, and determination of the TCR value. For the purpose of 4 data were analyzed using the Fishbein Multi-attribute method. From the results of this study it was concluded that 1) the extension method used by farmers during the Covid-19 pandemic was the demonstration method (97.87%), garden visits (89.36%), home visits (76.60%), contacting farmers /phone (68.00%), and social media/internet (50.00%). 2) Information and technology that is disseminated through communication methods during the Covid-19 pandemic is Cultivation. 3) The counseling communication method used during the Covid-19 pandemic is quite effective. 4) the communication method as a whole shows a negative attitude towards counseling conducted during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Counseling, Communication Methods, Effectiveness, Covid-19.*

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Audyah Cahya Purnama, lahir di Bajoe pada tanggal 01 April 1999 merupakan anak dari pasangan **Ibrahim Nur, S.SiT** dan **Hj. Fahriah**. Putri kedua dari empat bersaudara yaitu **dr. Eka Amanda Faradillah, Nurul Jaya Nugraha, dan Agung Bhakti Jayadi**. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal, yaitu:

1. SD Negeri 10 Manurunge Tahun 2005-2011
2. SMP Negeri 2 Watampone Tahun 2011-2014
3. SMA Negeri 2 Watampone Tahun 2014-2017
4. Selanjutnya dinyatakan lulus melalui jalur MANDIRI/JNS menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik dengan sebaik-baiknya, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian sebagai anggota biasa. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti seminar-seminar mulai dari tingkat regional, nasional, hingga tingkat internasional.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul *“Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan”* dibawah bimbingan Bapak **Dr. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si.** dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, MP.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 30 Agustus 2021

Penulis,

Audyah Cahya Purnama

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Petani Tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Ibrahim Nur, S.SiT** dan ibunda tersayang **Hj. Fahriah** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Bunda. Saudara-saudariku tersayang yang sangat mengerti **dr. Eka Amanda Faradillah, Nurul Jaya Nugraha, dan Agung Bhakti Jayadi** terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Dr. Muh. Hatta Jamil, SP., M.Si.** selaku pembimbing utama, dan Bapak **Ir. Nurdin Lanuhu, MP.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Tuhan.
2. Bapak **Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.** dan Bapak **Ir. Tamzil Ibrahim, M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.

3. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal dan seminar hasil, terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-hal yang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
5. **Bapak dan ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.
6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
7. Bapak **Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Barebbo dan seluruh penyuluh**, serta petani yang bersedia menjadi responden, terima kasih telah menerima, membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
8. Teristimewa buat saudariku **Dwi Agustya Irawan dan Andi Herdinawati Heril** yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dilapangan selama proses penelitian. Terima kasih telah meluangkan waktu dan bersedia menemani penulis dari awal hingga akhir penelitian.
9. **Andi Alfian Jatibone**, terima kasih atas kehadiranmu dalam hidupku. Mengajariku untuk menyikapi proses hidup dengan kesabaran. Terima kasih menjadi pendengar dan pengarah terbaik disaat perasaan lelah dan malas muncul pada setiap proses yang dilalui penulis. Nasihat dan saran yang diberikan adalah hal yang menolong dan membuat penulis tersadar untuk berusaha lebih baik dan bekerja lebih keras lagi. Dukungan semangat dan motivasi yang tiada henti dicurahkan untuk menyelesaikan Pendidikan perkuliahan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikanmu dan melancarkan segala urusanmu.
10. **Andi Nurul Alifka Safaat, S.M dan Tasya Nurul Annisa**, terima kasih telah menjadi teman baik yang selalu menjadi tempat untukku pulang, dan terima kasih telah berjuang bersama untuk mendapatkan hasil terbaik dalam penulisan skripsi. Till Jannah Insya Allah.
11. **“Puang aji” Tercinta (Nayla, Nube, Dita, Jini)**. Teman pertama sejak cerita perkuliahan penulis dimulai, dan semoga akan menjadi sebuah pertemanan yang abadi untuk kita. Menyadari banyaknya perbedaan diantara kita, namun itu selalu menjadi hal menarik yang mewarnai pertemanan ini. Sebuah kisah indah yang akan menjadi moment terbaik dalam hidup penulis bertemu kalian. Terima kasih orang baik selalu melahirkan tawa disetiap pertemuan. Semangat berjuang demi gelar S.P

12. Sahabat-sahabat terbaikku, **99’GIRLS (Widya Astika Putri, S.IP., Andi Mauliana, S.Si., Dewi Gusti Arimbi dan Nur Taruli Hikmah Sihombing)** dan **STARSHIP (Andi Hendra, Andi Ucu, Andi Dhany, Ian, Indra, Andi Sahid, Andi Habibi, Ghafur)**, terima kasih telah menjadi orang baik dalam perjalanan hidup penulis, menjadi teman berbagi kesedihan dan kebahagiaan. Semoga kesuksesan selalu menghampiri kita semua.
13. **Andi Nadiyah Khairunnisa, S.Tr.IP.**, terima kasih sudah setia dan membawa banyak kebahagiaan serta keceriaan kepada penulis sejak SD. Tetap jadi teman baik dalam segala hal karena bersama kamu dalam segala hal itu bisa mudah dimulai dari kita tertawa Bersama.
14. Kak **Andi Bany Razak, S.P.** yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran dan motivasi kepada penulis ditengah kesibukannya, semoga Allah SWT membalas kebaikan kakak, memudahkan urusan dan mengabulkan doa-doa yang kakak panjatkan.
15. Untuk **Saudara Sepupu, Valen, Tata, Titi, Bimbi, Herda, Esti**, dan yang lain yang tidak dapat kusebutkan semua, terima kasih telah menjadi keluarga yang asik, selalu ada, dan saling membantu. Semoga kita semua jadi wanita-wanita terbaik dan berguna untuk negeri ini dan bermanfaat untuk banyak orang.
16. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (AFIN17AS)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita.
17. Untuk teman seperjudulan **Nur Indah Sari Basir, S.P.**, dan **Nur Hikmah** terima kasih atas segala kebaikan dan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.
18. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 30 Agustus 2021

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SUSUNAN TIM PENGUJI	iii
DEKLARASI	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSANTUNAN	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Persepsi.....	4
2.1.1 Pengertian Persepsi	4
2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi.....	5
2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	5
2.1.4 Proses Terjadinya Persepsi	7
2.2 Petani	8
2.3 Efektivitas.....	8
2.3.1 Pengertian Efektivitas	8
2.3.2 Ukuran Efektivitas	8
2.3.3 Pendekatan Efektivitas.....	9
2.4 Penyuluhan Pertanian	10
2.5 Metode Penyuluhan.....	10
2.6 Komunikasi	12
2.7 Komunikasi dalam Penyuluhan.....	13
2.8 Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19	14
2.9 Kerangka Pemikiran	16
III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Jenis Penelitian	17
3.3 Sumber Data	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data	18
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian	18
3.5.1 Populasi Penelitian.....	18
3.5.2 Sampel Penelitian	19
3.6 Metode Analisis Data	20
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	20
3.6.2 Analisis Multiatribut Fishbein	23

IV.	GAMBARAN UMUM LOKASI	26
4.1	Letak Geografis	26
4.2	Keadaan Penduduk	26
4.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	26
4.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	27
4.2.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	27
4.3	Keadaan Pertanian	28
4.3.1	Lahan Sawah.....	29
4.3.2	Lahan Kering	29
4.3.3	Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Kecamatan	30
4.3.4	Kelembagaan Petani	31
V.	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
5.1	Identitas Responden	33
5.5.1	Umur	33
5.5.2	Tingkat Pendidikan	34
5.5.3	Luas Lahan Petani.....	35
5.5.4	Pengalaman Usahatani.....	35
5.2	Metode Komunikasi yang Digunakan oleh Penyuluh Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19	36
5.3	Informasi Teknologi yang Disebarkan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	38
5.4	Persepsi Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19	41
5.5	Preferensi Petani untuk Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19.....	42
5.5.1	Tingkat Evaluasi Kepentingan Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	42
5.5.2	Tingkat Kepercayaan Petani terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	44
5.5.3	Sikap Petani terhadap Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	44
VI.	KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1	Kesimpulan.....	46
6.2	Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Populasi Penelitian	19
2.	Kategori dan Skor Nilai Skala <i>Likert</i> Kuisisioner	21
3.	Perhitungan Skor Skala <i>Likert</i>	21
4.	Skor Kriterion	22
5.	Klasifikasi TCR	22
6.	Skala <i>Likert</i> Penilaian Evaluasi Kepentingan (ei) dan Kepercayaan (bi)	24
7.	Nilai Tertinggi dan Terendah Penilaian Responden	24
8.	Kategori Nilai Tingkat Evaluasi Kepentingan dan Kepercayaan	25
9.	Kategori Nilai Sikap (Ao) Per Atribut dan Nilai Sikap Keseluruhan (Ao Total)	25
10.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2020	27
11.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2020	28
12.	Luas Lahan Sawah di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2018	29
13.	Luas Lahan Kering di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2018	30
14.	Sumber Daya Manusia yang Ada di BPP Kecamatan Barebbo Tahun 2020	31
15.	Kelas Kemampuan Kelembagaan Kelompok Tani Tanaman Pangan yang Ada di Kecamatan Tahun 2020	32
16.	Kisaran Rata-Rata Umur Petani Responden di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2021	33
17.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2021	34
18.	Luas Lahan Petani di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2021	35
19.	Pengalaman Usahatani Responden di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Tahun 2021	35
20.	Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan PadaMasa Pandemi Covid-19	36

21.	Informasi Teknologi yang Disebarluaskan Melalui Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19	39
22.	Persepsi Petani Terhadap Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	42
23.	Penilaian Tingkat Evaluasi Kepentingan (ei) Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19	44
24.	Penilaian Tingkat Kepercayaan (bi) Atribut Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19	45
25.	Analisis Sikap terhadap Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
1.	Proses Pembentukan Persepsi	7
2.	Model Komunikasi Lasswell	13
3.	Kerangka Pemikiran Penilaian Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19	16

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks
1.	Kuisisioner Penelitian Persepsi Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa
2.	Tabel Identitas Responden (IR)
3.	Tabel Data Mentah Respon Petani di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, 2021
4.	Dokumentasi Penelitian

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki berbagai potensi alam untuk mengembangkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor maju. Pelaksanaan pembangunan dalam sektor pertanian di Indonesia memiliki beberapa tujuan yang mencakup upaya untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganekaragaman hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri (Riadi, 2014).

Di sisi lain, sektor pertanian juga dihadapkan pada tantangan besar untuk selalu berinovasi menghadapi dunia yang global sehingga diperlukan sumberdaya manusia pertanian yang andal, berkualitas, dan mempunyai kemampuan. Hal tersebut merupakan hal yang harus dimiliki para pelaku pembangunan pertanian. Pengembangan kualitas pelaku utama dan pelaku usaha pertanian dapat dilakukan melalui pendidikan dan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu sistem pendidikan di luar sekolah untuk para petani dengan tujuan agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya meningkatkan usahataniannya, selanjutnya mengarah ke pendapatan dan kesejahteraan mereka khususnya dan masyarakat pada umumnya. Dengan kehadiran penyuluhan, petani dapat dibina dan dibimbing dengan cara berkomunikasi yang baik dan tetap memberikan dorongan dan keyakinan yang kuat dalam diri petani untuk meyakini serta menerima suatu kegunaan dari hal-hal baru (Batlayeri, 2013).

Dengan pelaksanaan sistem penyuluhan yang baik, terpola, tersusun dan tepat serta akurat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang produktif berupa peningkatan indikator-indikator dalam sektor pertanian pada umumnya. Untuk melaksanakan sistem penyuluhan yang efektif dan efisien beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain komponen sumberdaya manusia yang memadai dan berkualitas, kemampuan pengelolaan/ manajerial yang memadai, kemampuan dan kapasitas jiwa kewirausahaan, kemampuan pengelolaan sistem manajemen usaha yang produktif, dan kemampuan dalam pengelolaan organisasi bisnis usaha tani dan usaha peningkatan agribisnis secara umum.

Dengan penerapan seluruh komponen tersebut diharapkan pelaku pembangunan pertanian dapat membangun usaha pertanian mulai dari mata rantai hulu sampai hilir, mempunyai daya saing yang kompetitif dan mampu berperan serta dalam melestarikan lingkungan hidup sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan. Penyuluhan Pertanian diharapkan mampu mendorong tumbuhnya dinamika proses penyelarasan dan penyerasian aspirasi partisipasi sehingga dapat mewujudkan kemandirian daerah dalam pembangunan pertanian dan sejalan pemberdayaan masyarakat ke arah kemandirian yang mantap dan dinamis (Programa BPP Kecamatan Barebbo, 2021).

Penyuluhan pertanian adalah suatu kegiatan dalam bentuk komunikasi. Dalam prakteknya dimaksudkan sebagai kegiatan menyampaikan informasi mengenai ilmu dan teknologi baru maupun informasi mengenai peraturan atau kebijakan pemerintah yang perlu diketahui dan ditaati oleh petani. Proses petani sejak mengetahui, memahami, mentaati, dan

kemudian menerapkannya dalam kehidupan yang nyata, adalah suatu proses komunikasi dalam penyuluhan guna mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan (Rasyid, 2012).

Komunikasi dalam penyuluhan pertanian juga tidak semata-merta hanya sebuah proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani. Tetapi dibutuhkan pula suatu keterampilan dalam memaknai pesan, baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga pertukaran informasi dikatakan baik. Komunikasi merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan (Rasyid, 2012).

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Corona Virus jenis baru dan penyakit nya disebut Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Kejadian luar biasa ini secara resmi dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi global. Penetapan tersebut didasarkan pada sebarannya pada sebagian besar negara di dunia. Sebelumnya Covid-19 pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, pada akhir desember 2019, dan kemudian menjadi wabah di januari 2020.

Suatu wabah sebagai konteks pandemi mengisyaratkan pada seluruh dunia untuk meyakini penyakit ini bisa menyerang siapa saja dan negara mana saja di dunia. Artinya, tidak ada satu negara pun di muka bumi ini yang tidak antisipasi dan respons sehingga pemerintah harus meningkatkan kesiapsiagaan untuk mencegah maupun menangani wabah tersebut. Di Indonesia telah diumumkan kasus pertama positif Covid-19 pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Peningkatan kasus Covid-19 yang terus meningkat tanpa terkendali membuat Pemerintah Republik Indonesia melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB.

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) tersebut sangat dimungkinkan untuk mengantisipasi eskalasi risiko yang terjadi, khususnya dalam potensi penyebarluasan virus yang terjadi di Tanah Air. Sampai saat ini, pemerintah terus gencar dalam mengajak segenap lapisan masyarakat untuk bahu-membahu memerangi Covid-19 hingga ke pelosok tanpa terkecuali. Dengan adanya kondisi pandemi yang sedang menyelimuti dunia seperti sekarang ini, maka keadaan dalam berbagai bidang pun kini turut terkena dampaknya, salah satunya dengan ditetapkannya berbagai peraturan baru, termasuk peraturan yang mendorong perubahan dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian, seperti metode komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan yang menjadi faktor penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan dari kegiatan penyuluhan.

Kecamatan Barebbo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bone yang berjarak 8 km dari ibukota kabupaten dengan luas wilayah 114,20 km². Masyarakat di Kecamatan Barebbo sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Peranan sektor pertanian menjadi penting, karena merupakan kegiatan utama dalam menggerakkan kegiatan ekonomi di wilayah kecamatan Barebbo. Luas lahan sawah di kecamatan Barebbo 5.715,20 Ha yang terdiri dari sawah irigasi 3.686,09 Ha dan sawah tadah hujan 1.565,91 Ha. Jumlah kelembagaan petani yang ada di kecamatan Barebbo setelah dilakukan revitalisasi dan validasi kelompok tani terdiri dari 216 kelompok tani Tanaman Pangan, 2 kelompok hortikultura, 3 kelompok Perkebunan, 25 kelompok P3A, 26 kelompok wanita tani, 2 kelompok pemuda tani dan 18 Gapoktan (BPS, 2019).

Kecamatan Barebbo sangat ketat dalam mematuhi protokol kesehatan. Mengikuti peraturan pemerintah Kabupaten Bone yang mulai menetapkan kebijakan new normal,

pembatasan sosial dan kegiatan yang melibatkan orang banyak saat ini masih harus dihindari, termasuk kegiatan penyuluhan yang menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah. Oleh karenanya, penting untuk mencari metode efektif dalam komunikasi penyuluhan di masa Pandemi Covid-19 kepada para petani.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penguraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Metode komunikasi apa yang digunakan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone ?
2. Informasi teknologi apa saja yang disebarkan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone ?
3. Bagaimana persepsi petani tentang efektivitas metode komunikasi penyuluhan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone ?
4. Bagaimana preferensi petani untuk metode komunikasi penyuluhan yang berbeda pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengidentifikasi metode komunikasi yang digunakan oleh penyuluh pertanian pada masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.
2. Mengidentifikasi informasi teknologi yang disebarkan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.
3. Menganalisis persepsi petani tentang efektivitas metode komunikasi penyuluhan pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.
4. Menganalisis preferensi petani untuk metode komunikasi penyuluhan yang berbeda pada masa Pandemi Covid-19 Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan, Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai informasi yang bermanfaat bagi petani dan penyuluh pertanian terkait efektivitas metode komunikasi penyuluhan yang digunakan di Masa Pandemi Covid-19
2. Sebagai referensi bagi para akademisi dalam memperkaya bahan kajian teori untuk pengembangan penelitian berikutnya
3. Menjadi pengetahuan yang berguna bagi penulis sekaligus sebagai tugas akhir dalam proses penyelesaian studi pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Setiap orang mempunyai persepsi sendiri mengenai apa yang dipikirkan, dilihat, dan dirasakan. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa persepsi menentukan apa yang akan diperbuat seseorang untuk memenuhi berbagai kepentingan baik untuk diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan masyarakat tepat berinteraksi. Persepsi inilah yang membedakan seseorang dengan yang lain. Persepsi dihasilkan dari kongkritisasi pemikiran, kemudian melahirkan konsep atau ide yang berbeda-beda dari masing-masing orang meskipun obyek yang dilihat sama (Rahmadani, 2015).

2.1.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Sugihartono, dkk, 2017).

Persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain (Bimo Walgito, 2004).

Setiap orang mempunyai kecenderungan dalam melihat benda yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah pengetahuan, pengalaman dan sudut pandangnya. Persepsi juga bertautan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu objek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki, kemudian berusaha untuk menafsirkannya. Persepsi baik positif maupun negatif ibarat file yang sudah tersimpan rapi di dalam alam pikiran bawah sadar kita. File itu akan segera muncul ketika ada stimulus yang memicunya, ada kejadian yang membukanya. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya (Waidi, 2006).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan- hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*) (Rakhmat, 2005 dalam Hadi, dkk, 2017).

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut.

2.1.2 Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Sunaryo (2004: 98) syarat-syarat terjadinya persepsi adalah sebagai berikut:

1. Adanya objek yang dipersepsi
2. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi.
3. Adanya alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus
4. Saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak, yang kemudian sebagai alat untuk mengadakan respon.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal menurut Gibson, Ivancevich, dan Donnely (1996), yaitu sebagai berikut.

- A. Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 1. Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 2. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 3. Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
 4. Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 5. Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 6. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

B. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :

1. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
2. Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
3. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
4. Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu objek yang bisa mempengaruhi persepsi.

Menurut Rakhmat (2005) persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- Faktor Fungsional: Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk dalam faktor-faktor personal. Persepsi tidak ditentukan oleh jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.
- Faktor Struktural: Faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Menurut Miftah Toha (2003: 154), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut :

- A. Faktor internal: perasaan, sikap dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- B. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek.

Menurut Bimo Walgito (2004) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa faktor, yaitu:

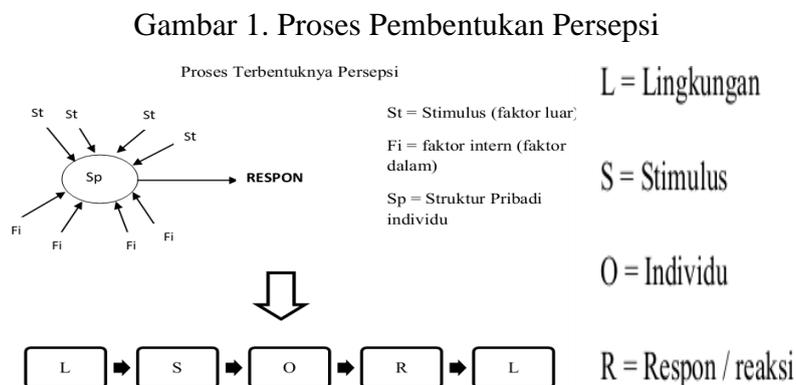
1. Objek yang dipersepsi
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.

2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
3. Perhatian untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek.

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan- perbedaan individu, perbedaan- perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

2.1.4 Proses Pembentukan Persepsi

Proses pembentukan persepsi menurut (Walgito, 1981) dalam Hadi, dkk (2017) dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber Gambar. Proses pembentukan Persepsi Menurut Walgito (1981) dalam Hadi, dkk (2017).

Terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh alat indera melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran individu tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap ke empat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

2.2 Petani

Istilah "petani" dari banyak kalangan akademis sosial akan memberikan pengertian dan definisi yang beragam. Sosok petani mempunyai banyak dimensi, sehingga berbagai kalangan memberi pandangan sesuai dengan ciri-ciri yang dominan. Moore dalam bukunya *Social Origins of Dictatorship and Democracy and Peasant in the Making of the Modern World* (1966:243) mencatat tiga karakteristik petani, yaitu: subordinasi legal, kekhususan kultural, dan pemilikan *de facto* atas tanah. Secara umum pengertian petani adalah seseorang yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari kegiatan usaha pertanian, baik berupa usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Lalu Mosher (1987) memberi batasan bahwa petani adalah manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan (Koto, 2014).

Petani sebagai orang yang menjalankan usahataniannya mempunyai peran yang jamak (*multiple roles*) yaitu sebagai juru tani dan juga sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga petani dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi semua anggota rumah tangganya. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelola usahataniannya akan sangat dipengaruhi oleh faktor di dalam dan di luar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut sebagai karakteristik sosial ekonomi petani. Apabila keterampilan bercocok tanam sebagai juru tani pada umumnya adalah keterampilan sebagai pengelola mencakup kegiatan pikiran didorong oleh kemauan (Mosher, 1981).

2.3. Efektivitas

2.3.1. Pengertian efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Pendapat H. Emerson yang menyatakan bahwa "Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya." Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hidayat (1986) yang menjelaskan bahwa : "Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya" (Punto, 2013).

2.3.2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif (Putri, 2018).

Adapun kriteria atau ukuran mengenai ukuran dari efektivitas pencapaian Menurut pendapat Richard M. Steers dalam Punto (2013) yaitu :

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;

3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
5. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
6. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
7. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
8. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian waktu;
9. Semangat Kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
10. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
11. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
12. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap prangsangan lingkungan; (Steers, 1985:46-48).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas mesti adanya tingkat kepuasan dan adanya penciptaan hubungan kerja yang kondusif serta intensitas yang tinggi, artinya ukuran dari pada efektifitas adanya rasa saling memiliki dengan tingkatan yang tinggi.

2.3.3. Pendekatan Efektivitas

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu:

a. Pendekatan sasaran (*Goal Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran dan mengukur tingkatan keberhasilan dalam mencapai sasaran tersebut. Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

b. Pendekatan Sumber (*System Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif. Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya, dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan seringkali bersifat langka dan bernilai tinggi. Pendekatan sumber dalam kegiatan usaha organisasi dilihat dari seberapa jauh hubungan antara anggota binaan program usaha dengan lingkungan sekitarnya, yang berusaha menjadi sumber dalam mencapai tujuan.

c. Pendekatan Proses (*Internal Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Pada lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang dimiliki lembaga, yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan lembaga (Dimianus, 2014).

2.4 Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan merupakan cara pendidikan non-formal bagi masyarakat, khususnya untuk para petani dan keluarganya di pedesaan dengan tujuan agar sasaran mampu, sanggup dan berbudaya memperbaiki usaha taninya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya. Mardikanto menyatakan bahwa penyuluhan merupakan sistem belajar untuk menjadi mau, tahu, dan bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi (Dwiwati, 2016).

Tujuan dari penyuluhan pertanian adalah menumbuhkan perubahan perilaku petani dan keluarganya, sehingga akan tumbuh minat untuk mengembangkan kemauan guna melaksanakan kegiatan usaha taninya agar tercapai produktivitas usaha yang tinggi. Perubahan perilaku yang ada diharapkan petani lebih terbuka dalam menerima petunjuk dan bimbingan serta lebih aktif dan dinamis dalam melaksanakan usaha taninya (Dwiwati, 2016).

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) menyebutkan peranan penyuluh pertanian menjadi semakin strategis dalam memfasilitasi proses pemberdayaan petani dan keluarganya. Kegiatan penyuluhan pertanian bukan lagi kegiatan pendidikan tetapi pemberdayaan petani dan keluarganya untuk bersedia mengubah perilakunya. Penyuluhan pertanian sendiri memiliki peranan yaitu: sebagai guru, penganalisa, penasehat, sebagai organisator, sebagai pengembang kebutuhan perubahan, penggerak perubahan, dan pemantap hubungan masyarakat petani serta membantu petani untuk memecahkan permasalahannya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki sendiri, sehingga petani dapat menjadi lebih baik (Hasibua, 2016).

2.5 Metode Penyuluhan

Metode dan teknik penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyampaian materi penyuluhan oleh para penyuluh kepada para petani beserta keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung, agar mereka tahu, mau dan mampu menerapkan inovasi (teknologi baru) (Purnomo, dkk, 2015). Tujuan pemilihan metode penyuluhan adalah :

- 1) Meningkatkan efektivitas penyuluhan, sesuai kebutuhan dan kondisi sasarannya,
- 2) Tepat dan berhasil guna,
- 3) Menimbulkan perubahan yang dikehendaki.

Sebelum menerapkan metode penyuluhan pertanian, penyuluh harus memahami prinsip-prinsip dalam memilih metode yang tepat. Prinsip dalam memilih metode penyuluhan pertanian meliputi:

- 1) Pengembangan untuk berpikir kreatif, melalui penyuluhan harus mampu menghasilkan petani yang dengan upayanya sendiri mampu mengatasi masalah yang dihadapi, serta mampu mengembangkan kreativitasnya untuk memanfaatkan setiap potensi dan peluang yang diketahuinya untuk terus menerus dapat memperbaiki mutu hidupnya
- 2) Tempat yang paling baik adalah di tempat kegiatan penerima manfaat; setiap individu sangat mencintai profesinya, karena tidak suka diganggu serta selalu berperilaku sesuai dengan pengalamannya sendiri dan kenyataan yang dihadapi sehari-hari. Oleh sebab itu, penyuluhan sebaiknya dilaksanakan dengan menerapkan metode yang dilaksanakan di lingkungan pekerjaan penerima manfaatnya. Hal ini dimaksudkan agar:

- a) Tidak banyak mengganggu kegiatan rutinnya.
 - b) Penyuluh dapat memahami betul keadaan penerima manfaat, termasuk masalah yang dihadapi, potensi, serta peluang untuk perbaikan mutu hidup mereka.
 - c) Penerima manfaat dapat mengetahui contoh nyata tentang masalah, potensi serta peluang yang dapat ditemukan di lingkungan pekerjaannya sendiri, sehingga mudah dipahami dan diresapi serta diingat.
- 3) Setiap individu terikat dengan lingkungan sosialnya; sebagai makhluk sosial, setiap individu akan selalu berperilaku sesuai dengan kondisi lingkungan sosialnya atau akan selalu berusaha menyesuaikan diri dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Karena itu kegiatan penyuluhan akan lebih efisien jika diterapkan hanya kepada beberapa warga masyarakat, terutama yang diakui oleh lingkungannya sebagai panutan yang baik.
 - 4) Ciptakan hubungan yang akrab dengan penerima manfaat; hubungan pribadi yang akrab antara penyuluh dengan penerima manfaat, merupakan syarat untuk memperlancar kegiatan penyuluhan itu sendiri, karena dengan keakraban akan tercipta suatu keterbukaan dalam mengemukakan masalah dan menyampaikan pendapat.
 - 5) Memberikan sesuatu untuk terjadinya perubahan; penyuluhan adalah upaya untuk mengubah perilaku penerima manfaat, baik pengetahuan, sikap atau keterampilan, dengan demikian metode yang diterapkan harus mampu merangsang penerima manfaat untuk selalu siap terkait dengan sikap, pikiran dan dengan suka hati atas kesadaran atau pertimbangan nalarnya sendiri melakukan perubahan demi perbaikan mutu hidupnya sendiri, keluarga dan masyarakatnya.

Metode penyuluhan dapat digolongkan menurut :

Terdapat berbagai macam metode penyuluhan pertanian. Untuk memperbandingkan berbagai metode tersebut bisa dilakukan berdasarkan teknik komunikasi, jumlah sasaran dan indera penerima sasaran (Alim, 2010).

a. Metode Berdasarkan Teknik Komunikasi

Berdasarkan teknik komunikasi metode penyuluhan dapat dibedakan antara yang langsung (muka ke muka / *face to face communication*) dan yang tidak langsung (*indirect communication*). Metode yang langsung digunakan pada waktu penyuluhan pertanian berhadapan muka dengan sasarannya sehingga memperoleh respon dari sasarannya dalam waktu yang relatif singkat. Sedangkan metode yang tidak langsung digunakan oleh penyuluhan pertanian yang tidak langsung berhadapan dengan sasaran, tetapi menyampaikan pesannya melalui perantara (medium atau media). Metode tidak langsung ini dapat menolong banyak sekali apabila metode langsung tidak memungkinkan digunakan. Terutama dalam upaya menarik perhatian dan menggugah hati sasaran.

b. Metode Berdasarkan Jumlah Sasaran Dan Proses Adopsi

Berdasarkan jumlah sasaran dan proses adopsi maka penyuluhan dibedakan menjadi:

- (a) Metode dengan hubungan perseorangan yaitu metode yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan masing-masing orangnya (petani). Misalnya adalah kunjungan ke rumah, ke sawah, ke kantor, pengiriman surat kepada perseorangan dan hubungan telepon.
- (b) Metode dengan hubungan kelompok digunakan oleh penyuluhan pertanian/peternakan untuk menyampaikan pesan kepada kelompok. Contohnya adalah pertemuan, demonstrasi, karya wisata, pameran, perlombaan, kursus, diskusi kelompok dan lain-lain, dan
- (c) Metode dengan hubungan masal digunakan oleh penyuluhan pertanian/peternakan untuk menyampaikan pesan langsung atau tidak langsung kepada banyak orang sekaligus pada waktu yang hampir bersamaan. Contohnya adalah pidato dalam pertemuan besar, siaran pedesaan lewat radio dan televisi, penyebaran bahan cetakan, penempelan poster, pembentangan spanduk dan lain-lain.

- c. Metode berdasarkan indera penerima
Berdasarkan indera penerima pada sasaran metode penyuluhan dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu:
- Metode yang dapat dilihat
Dalam metode yang dapat dilihat, pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera penglihatan. Contohnya adalah metode publikasi barang cetakan, gambar, poster, leaflet dan lain-lain. Pertunjukan film bisu dan slide tanpa penjelasan lisan, pameran tanpa penjelasan lisan, surat-menyurat dan sebagainya.
 - Dalam metode yang dapat didengar
Pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera pendengaran. Contohnya siaran lewat radio, hubungan melalui telepon, pidato ceramah dan lain-lain.
 - Sedangkan metode yang dapat dilihat dan didengar
Pesan penyuluhannya diterima oleh sasaran melalui indera penglihatan dan pendengaran sekaligus. Contohnya adalah metode pertunjukan film bersuara, siaran lewat televisi, wayang, kursus berupa pelajaran dikelas dan prakteknya, karya wisata, pameran dengan penjelasan lisan.
- d. Metode Penyuluhan yang Efektif dan Efisien
Suatu metode disebut efektif apabila metode yang digunakan dalam suatu kegiatan penyuluhan, tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Unsur-unsur dari keefektifan metode penyuluhan adalah:
- Tingkat kemampuan penyuluh, yaitu pengetahuan dan keterampilan penyuluh dalam memberikan informasi penyuluhan.
 - Keadaan alat bantu penyuluhan yaitu ketersediaan alat bantu pada saat penyuluhan.
 - Kesesuaian waktu dan tempat penyuluhan yaitu kesesuaian dan ketepatan waktu pertemuan dan tempat pelaksanaannya.
 - Materi penyuluhan, yaitu ketepatan dan kesesuaian materi penyuluhan dengan masalah yang dihadapi.
 - Kondisi dan tingkat adopsi petani.
 - Kesesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu kejelasan dan kesesuaian tujuan penyuluhan dengan kepentingan-kepentingan sasaran. Sedangkan efisien berarti hemat, dalam arti menggunakan semua sumber daya (tenga, waktu, pikiran dan biaya) sekecil mungkin untuk mendapatkan hasil sebesar-besar (tujuan penyuluhan tercapai).

2.6 Komunikasi

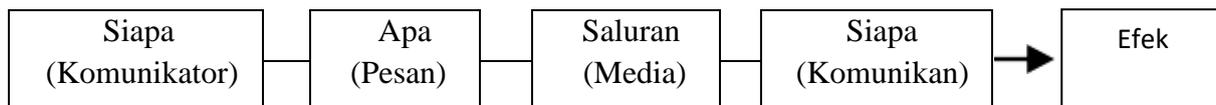
Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup (Rizal, 2018).

Setiap saat semua orang selalu berbicara tentang komunikasi. Kata komunikasi sangat dikenal, tetapi banyak di antara kita yang kurang mengerti makna dari komunikasi walaupun kita selalu melakukannya. Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin *cum* yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan *unus* yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan (Dhita, 2016).

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Rifqi, 2016).

Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* (Effendy, 2005), mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.

Gambar 2. Model Komunikasi Lasswell



Sumber Gambar : Model Komunikasi Lasswell dalam Rifa'i (2014).

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni:

- Komunikator (*communicator, source, sender*)
- Pesan (*message*)
- Media (*channel, media*)
- Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
- Efek (*effect, impact, influence*)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2.7 Komunikasi dalam Penyuluhan

Komunikasi merupakan kegiatan yang ditandai dengan tindakan, perubahan, pertukaran, dan perpindahan. Jadi komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain dimana perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih dari sekedar kata-kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga gerak tubuh, bahwa seseorang mengirim berita dan menerimanya sangat tergantung kepada keterampilan tertentu untuk dapat membuat sukses pertukaran informasi tersebut (Firmansyah, 2015).

Penyuluhan merupakan kegiatan komunikasi sosial, tentulah penyampaian pesan dari seseorang penyuluh kepada masyarakat sasaran dengan model kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berusaha sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Penyuluh secara formal adalah sebagai komunikator atau sumber penyuluhan pada kegiatan penyuluhan pembangunan. Mereka menjadi ujung tombak dari kegiatan penyuluhan pembangunan di pedesaan. Penyuluh merupakan komunikator dan fasilitator yang membantu anggota masyarakat melaksanakan proses perubahan perilaku mereka. Untuk itu seorang penyuluh sebaiknya memiliki kualifikasi tertentu baik pengetahuan, sikap dan keterampilan berkomunikasi yang baik (Firmansyah, 2015).

Komunikasi yang baik akan berjalan timbal balik, jadi ada dua arah. Dalam penyuluhan pertanian diperlukan suatu komunikasi yang bersifat dua arah (*Two Ways Traffic of Communication*) apa yang diisyaratkan oleh kita diharapkan adanya jawaban oleh sasaran. Bila tidak adanya *feedback* atau umpan balik maka pesan tersebut sampai atau tidak dapat diterima oleh sasaran. *Feedback* sangat penting bagi para penyuluh atau komunikator yaitu

untuk dapat mengambil tindakan-tindakan selanjutnya. Penyuluh secara formal adalah sebagai komunikator atau sumber penyuluhan pada kegiatan penyuluhan pembangunan. Mereka menjadi ujung tombak dari kegiatan penyuluhan pembangunan di pedesaan. Penyuluh merupakan komunikator dan fasilitator yang membantu anggota masyarakat melaksanakan proses perubahan perilaku mereka (Firmansyah, 2015).

Berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai, penggolongan metode penyuluhan ada tiga, yaitu :

- a. Metode berdasarkan pendekatan perorangan.
Dalam metode ini, penyuluh berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya. Secara perorangan, metode ini pada hakekatnya adalah paling efektif dan intensif dibandingkan metode lainnya. Metode perorangan atau *personal approach* sangat efektif digunakan dalam penyuluhan karena sasaran dapat secara langsung memecahkan masalahnya dengan bimbingan khusus dari penyuluh.
- b. Metode pendekatan kelompok penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok.
Dalam Pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, disamping dari transfer teknologi informasi juga terjadi pertukaran pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan dalam metode pendekatan.
- c. Metode berdasarkan pendekatan massal
Sesuai dengan namanya, metode ini dapat menjangkau sasaran dengan jumlah yang cukup banyak. Dipandang dari segi penyampaian informasi, metode ini cukup baik, namun hanya dapat menimbulkan kesadaran atau keingintahuan semata. Hal ini disebabkan karena pemberi dan penerima pesan cenderung mengalami proses selektif pada saat menggunakan media massa.

2.8 Pertanian Pada Masa Pandemi Covid-19

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu Corona Virus jenis baru dan penyakit nya disebut *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan oleh virus *SARS-CoV-2*, yang sebelumnya disebut *2019-nCoV*. Corona virus dinyatakan penyakit yang membahayakan bagi kesehatan manusia karena proses penyebaran yang mudah dari manusia ke manusia yang lain serta menyerang manusia siapa saja dari mulai bayi hingga orang dewasa dan rentan lansia. Kejadian luar biasa ini secara resmi dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi global.

Di Indonesia telah diumumkan kasus pertama positif Covid-19 pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Peningkatan kasus Covid-19 yang terus meningkat tanpa terkendali membuat Pemerintah RI melakukan berbagai upaya, salah satunya adalah kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB. Pembatasan tersebut sangat dimungkinkan, untuk mengantisipasi eskalasi risiko yang terjadi, khususnya dalam potensi meluasnya virus yang terjadi di Tanah Air. Namun tampaknya kebijakan PSBB belum mampu mengendalikan jumlah persebaran kasus Covid- 19, dilihat dari jumlah kasus yang terus bertambah setiap harinya.

Perubahan pada berbagai sektor di kehidupan manusia selama masa pandemi membuat masyarakat menjadi resah, panik dan khawatir karena menyangkut ekonomi masing-masing. Bahkan pada sektor pertanian yang merupakan bahan pemasok pangan bagi manusia mengalami perubahan dalam aktivitas petani. Berbagai petani di Indonesia merasakan dampak adanya virus tersebut. Mirisnya banyak keluhan petani terhadap keadaan masa pandeminya yang merubah nasib petani menjadi khawatir. Adanya keadaan virus pandemi yang belum diketahui sampai kapan akan berakhir memiliki dampak yang signifikan bagi petani, pemasok bahan pangan atau sektor pertanian.

Himbauan kebijakan pemerintah untuk tetap di rumah tidak bisa sepenuhnya dilakukan oleh para petani, hal ini disebabkan karena bertani adalah mata pencaharian mereka. Sektor pertanian yang mengharuskan tetap memproduksi bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sedang berjuang untuk menstabilkan keadaan pertanian. Kepanikan dan kekhawatiran petani menjadi salah satu keluhan yang terdengar karena aktivitas yang sebelumnya tidak berjalan dengan semestinya saat ini. Petani berusaha untuk dapat memproduksi secara optimal melewati jatuh bangun untuk menjaga ketahanan pangan. Untuk itu masyarakat dan pemerintah untuk menunjukkan dukungan dan solusi yang terbaik bagi petani di Indonesia dalam mewujudkan ketahanan pangan (Afi, 2020).

Petani yang tetap untuk berkontribusi dalam penyediaan pangan tidak berbeda jauh dengan elemen masyarakat lain yang menjadi garda terdepan dalam penanganan masa pandemik. Pertama, Petani harus mendapatkan dukungan yang adil, dimaksudkan dengan adil yaitu petani diseluruh Indonesia merasakan dan mendapatkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah. Adanya dukungan petani harapannya dapat mengurangi kepanikan dan khawatir sehingga dalam menjalankan aktivitas untuk memproduksi dapat optimal sesuai dengan keinginan. Kedua, masyarakat juga harus berbondong bondong untuk saling membantu dalam keadaan seperti ini. Kontribusi setiap masyarakat adalah hal yang diperlukan untuk melawan keadaan sulit. Karena saat wabah yang akan meluas tetap yang sangat dibutuhkan oleh setiap masyarakat yaitu pangan. Kebutuhan pangan tidak akan berhenti dan akan tetap terus memenuhi permintaan masyarakat. Sehingga peran semua masyarakat dibutuhkan untuk mewujudkan dalam ketahanan pangan.

Ketiga, kebijakan pemerintah pada sektor pertanian mengenai strategi pertanian dalam masa pandemik ini. Kementerian Pertanian Republik Indonesia mengatakan bahwa memiliki 6 strategi sektor pertanian pada masa pandemik covid-19 yaitu sebagai berikut :

1. Tetap bekerja dengan semangat mewujudkan kemandirian pangan. Mengaruskan seluruh pekerja dalam bidang pertanian saling berkontribusi dalam pekerjaan masing-masing antara penyuluhan dengan petani.
2. Meningkatkan produksi nasional berbasis pertanian rakyat dan keberpihakan pada petani kecil. Keadaan seperti menjadikan momentum reformasi sektor pangan yang dituntut untuk memenuhi kebutuhan nasional.
3. Optimalisasi lahan dan perkarangan dengan tanaman pangan untuk kebutuhan rumah tangga. Masyarakat untuk saat ini diharuskan untuk memanfaatkan lahan sekitar dalam memenuhi sebagian pemenuhan kebutuhan.
4. Memetakan daerah rawan pangan dan alokasi kebutuhan pangan secara tepat. Mengalokasikan rakyat yang berada didaerah yang sulit akan terpenuhnya kebutuhan sehingga adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah akan mudah bagi rakyat.
5. Menciptakan efisiensi rantai pemasaran produk pertanian dan berpihakan pasar pada petani dengan memfasilitasi kerjasama antara petani dengan produsen melalui pengantaran berbasis online.
6. Menjaga petani tetap sehat, sejahtera, dan semangat agar tetap terus berproduksi karena petani merupakan pelaku pertama dalam pembangunan pertanian yang dapat memenuhi kebutuhan pangan sehingga dapat mewujudkan ketahanan pangan nasional (Afi, 2020).

2.9 Kerangka Pikir

Istilah penyuluhan cenderung dikaitkan dengan pertanian dan pembangunan pedesaan, transfer teknologi, serta pertukaran informasi. Kebutuhan akan layanan penyuluhan menjadi sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada petani dalam rangka mengatasi masalah pertanian yang ada. Dalam masa pandemi Covid-19, produksi dalam negeri menjadi tumpuan utama bagi setiap negara saat ini, termasuk Indonesia. Peran penting penyuluh pertanian diharapkan terutama dalam menyokong penyediaan bahan pangan bagi masyarakat. Penyuluh pertanian harus mampu menentukan metode yang sesuai agar bisa memastikan bahwa pertanian harus tetap berjalan. Berdasarkan beberapa landasan teori, maka peneliti menuliskan kerangka pemikiran dalam melaksanakan penelitian. Adapun kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut.

Gambar 3. Kerangka Berpikir Penilaian Petani tentang Efektivitas Metode Komunikasi Penyuluhan pada masa Pandemi Covid-19

